

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI selama 6 bulan tanpa disertai dengan makanan tambahan atau minuman lain selain vitamin dan obat obatan. Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi harus diberikan ASI selama enam bulan pertama di kehidupan mereka damn memberikan makanan lanjutana sampai usia 2 tahun (The et al., 2023).

ASI ekslusif merupakan pemberian ASI sejak anak dilahirkan kedunia sampai anak berusia 6 bulan tanpa makanan pendamping ASI lainnya (Friska Margareth Parapat et al., 2022). Air susu ibu (ASI) memiliki nutrisi yang sangat baik untuk pertumbuhan tumbuh kembang bayi yang optimal. Ibu ibu yang menyusui bayinya juga akan mendapatkan manfaat seperti mencegah perdarahan postpartum dan dapat menunda kehamilan. Banyaknya manfaat ASI ini akan mendorong kesadaran pemerintah di seluruh dunia untuk mendukung pemberian ASI ekslusif terutama pada ibu bekerja dengan memfasilitasi ruang laktasi di tempat kerja (Veronica Veronica et al., 2023).

Menurut data yang dilaporkan oleh WHO tahun 2021 sekitar 44% bayi didunia yang berusia 0-6 bulan belum mencapai target pemberian ASI ekslusif global yakni sebesar 50% (Ahlia et al., 2022). Di Indonesia cakupan pemberian ASI ekslusif pada bayi berusia 6 bulan pada tahun 2021 mencapai 71,58% dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 72,04%, sedangkan pada tahun 2023 persentase angka cakupan pemberian ASI ekslusif ini meningkat kembali menjadi 73,97%. Data ini bahkan masih jauh dibawah target nasional sebesar 80% (BPS, 2024).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022 menyatakan persentase cakupan ASI ekslusif di Lampung itu sendiri sebesar 73,6% pada tahun 2021, pada tahun 2022 sebesar 75,37%. Data ini mengalami kenaikan di tahun 2023 yaitu sebesar 77,4%. Daerah yang sudah mencapai

target ASI ekslusif hanyalah di Kabupaten Pesisir Barat (88,2%) Tanggamus (54,5%), dan Bandar Lampung (82,2%), namun provinsi lampung masih belum mencapai target nasional yang diharapkan yaitu 80% (Kementerian Kesehatan, 2025)

Bila tidak diberikan ASI Ekslusif maka akan terjadi dampak negatif untuk kesehatan bayi seperti penyakit infeksi pernapasan, diare, dan kekurangan gizi. Namun dampak lain juga berpengaruh pada keterlambatan tumbuh kembang bayi. Rendahnya angka keberhasilan ASI ekslusif banyak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, tingkat pendidikan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami dan keluarga, pengetahuan ibu,sikap ibu lamanya waktu ibu bekerja, fisik ibu dan faktor lainnya.

Menurut data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kabupaten Tanggamus tahun 2025 merupakan cakupan tertinggi kedua di provinsi lampung, mendapatkan presentase pencapaian cakupan ASI ekslusif pada tahun 2021 sebesar 87,2%, tahun 2022 sebesar 72,36%,tahun 2023 sebesar 69,2%, tahun 2024 sebesar 60,7%,tahun 2025 sebesar 54,5% kenyataanya presentase ini jauh dari target yang diharapkan yaitu sebesar 80% (Pemerintah Kabupaten Tanggamus, 2025)

Berdasarkan dari uraian data dan masalah diatas peneliti tertarik ingin meneliti dan mengetahui tentang hubungan pengetahuan,sikap ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Puskesmas Tanggamus.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari data Profil Dinas Kesehatan kabupaten Tanggamus di didapatkan presentase pencapaian ASI ekslusif terendah yaitu pada tahun 2021 (87,2%), tahun 2022 (72,36%), dan tahun 2023 (69,2%) dan berdasarkan data Puskesmas Kotaagung cakupan ASI Ekslusif hanya mencapai 50,3% yang dimana belum mencapai cakupan rata rata pada tahun 2023 sebesar 80%. Dan belum diketahui tentang “Apakah ada hubungan pengetahuan,sikap ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI Ekslusif pada ibu menyusui di Wilayah Puskesmas Kotaagung? ”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan pengetahuan, sikap ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi yang memberikan ASI secara eksklusif pada Wilayah Kerja Puskesmas Kotaagung
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu mengenai ASI Ekslusif pada Wilayah Kerja Puskesmas Kotaagung.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu dalam pemberian ASI Ekslusif pada Wilayah Kerja Puskesmas Kotaagung.
- d. Diketahui dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif pada Wilayah Kerja Puskesmas Kotaagung.
- e. Diketahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaagung.
- f. Diketahui hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada Wilayah Kerja Puskesmas Kotaagung.
- g. Diketahui hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada Wilayah Kerja Puskesmas Kotaagung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi mahasiswa kebidanan tentang hubungan pengetahuan, sikap ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI Ekslusif pada ibu menyusui

### **2. Manfaat Aplikatif**

#### **a. Bagi Intitusi**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi institusi pendidikan dalam pengembangan ilmu kebidanan khususnya yang

berkaitan dengan promosi ASI Eksklusif dan peran keluarga dalam kesehatan ibu dan anak.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan wawasan peneliti dalam memahami pentingnya keluarga, khususnya suami dalam mendukung keberhasilan ASI Eksklusif dan mengetahui bahwa adanya hubungan pengetahuan, sikap ibu dan, dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

c. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan, sikap ibu dan sejauh mana dukungan suami berperan dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan dalam penyusunan program edukasi menyusui dan libatkan suami dalam layanan kesehatan ibu – anak

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pengembangan penelitian lanjutan dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan wilayah atau populasi lain guna melihat perbedaan karakteristik sosial demografi

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek Penelitian ini ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan. Dengan variabel independen yang di teliti adalah Pengetahuan ibu dan Sikap ibu,Dukungan Suami dan variabel dependennya adalah Pemberian ASI eksklusif. Analisis data dengan menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2024 - mei 2025.